

IPHI SEWON GELAR HALAL BIHALAL

Hartini Lepas 112 Calhaj Kapanewon Sewon

BANTUL (KR) - Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Cabang Kapanewon Sewon, Bantul mengadakan acara Halal Bihalal atau Syawalan dalam rangkaian Idul Fitri 1445 H tahun 2024. Kegiatan Halal Bihalal yang dihadiri Panewu Sewon Hartini SIP MM, perwakilan KUA Sewon, para calon haji (calhaj) dari empat kelurahan se-Kapanewon Sewon dan jajaran Pengurus IPHI Sewon berlangsung di Aula Kapanewon Sewon, Minggu (5/5). Panewu Sewon selain melepas calhaj dari Sewon, Hartini bersama suami juga ikut menjalankan ibadah haji ke tanah suci pada tahun 2024 ini.

Menurut Ketua IPHI

Sewon Drs H Hasyim Turmuzi sehabis acara salam-salaman menjelaskan, pada pelaksanaan haji tahun 2024 ini, ada sebanyak 112 calhaj dari empat kelurahan di Kapanewon Sewon yang berangkat haji ke tanah suci.

Dari 112 calhaj itu, mereka berasal dari beberapa KBIH yang ada di Kelurahan Bangunharjo, Panggunharjo, Timbulharjo, dan Pendowoharjo. KBIH tersebut di antaranya KBIH Aisiyyah, HDWR, Rindu Ka'bah, Multazam dan Roudnah.

Dalam acara syawalan yang berlangsung khidmat tersebut, panitia penyelenggara menghadirkan penceramah Ustadz Mater Hasan Ab-



KR-Abrar

Para calhaj Kapanewon Sewon dan pengurus IPHI Sewon saat acara salam-salaman dengan Ustadz Hasan Abdullah dan Ketua IPHI Sewon Hasyim Turmuzi.

dullah Al Kaff SH SPd MAP CHT. Pembacaan ayat suci Alquran oleh Lusi Antari dan pembacaan ikrar syawalan H Yatiman (IPHI Sewon) dan

sambutan calhaj Kapanewon Sewon tahun 2024 diwakili Suparjiyo SPd. Hasyim Turmuzi mengatakan setelah bapak-ibu kembali ke tanah air

dari menunaikan ibadah haji, diharapkan ikut pengajian haji yang diadakan di ranting IPHI masing-masing. "Insya Allah, para jemaah haji

dari masing-masing kelurahan di Kapanewon Sewon, Pengurus IPHI Sewon akan membuatkan kartu tanda anggota (KTA) terbaru yang bisa digunakan untuk belanja di berbagai toko yang ditunjuk seperti Pamela, ujar Hasyim.

Lebih lanjut dikatakannya, kepada bapak/ibu jemaah haji setelah kembali ke tanah air diharapkan ikut meramaikan pengajian haji Ahad Pahing pukul 07.30 di Aula Kapanewon Sewon kerja sama dengan Panewu Sewon.

"Saya berharap kepada calhaj Kapanewon Sewon selalu sehat selama di tanah suci, selalu lancar dalam menjalankan ibadah haji. Sekembalinya

ke tanah air, para bapak/ibu ini mendapatkan predikat haji mabrur," kata Turmuzi.

Sementara itu, Ustadz Hasan Abdullah dalam tausiyahnya mengatakan, ada tujuh kebaikan dan keuntungan yang diperoleh dari ajang adakannya silaturahmi. Yaitu, memperbanyak rezeki dan memperpanjang umur, perjalanan kita dicintai Allah seperti dalam mencari ilmu. Selain itu dengan bersedekah rezeki kita akan dilipatgandakan oleh Allah, berbakti kepada orangtua. Ternyata dengan silaturahmi dapat bisa menuju jalan pintas menuju surga dan dengan ajang silaturahmi dapat merekatkan tali persaudaraan. **(Rar)-d**

Seni Religius Mulai Disenangi Generasi Muda

SLEMAN (KR) - Siapa kita, PASER Sleman. Demikian yel-yel atau salam berkesenian membuat suasana tambah semarak, mewarnai kegiatan Milad ke-11 dan Syawalan Paguyuban Seni Religius (PASER) Kabupaten Sleman. Hal yang menggembirakan kini banyak generasi muda mulai senang pada seni religius, itu berarti regenerasi untuk pelestarian kesenian tersebut bisa berjalan dengan baik.

"Generasi muda tidak canggung atau malu malu berkesenian, bahkan semangat dalam latihan atau pentas di tengah masyarakat," ungkap Ketua Paguyuban Seni Religius (PASER) Sleman, Afnan Haryadi pada acara Milad ke-11 dan Syawalan kelompok seni tersebut di aula Balai Kalurahan Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Minggu (5/5). Hadir dalam acara tersebut Bupati Sleman Hj. Kustini Sri Purnomo, Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman Edy Winarya SSn M.Si dan staf, serta para pelaku seni religius se Kabupaten Sleman.

Ikrar Syawalan dipimpin oleh Untung Raharjo, Wakil Ketua PASER Sleman. Menurut Afnan Haryadi, dalam usianya yang ke-11 ini ada 375 kelompok seni religius se Kabupaten Sleman yang terbagi koordinator

wilayah Timur, Utara dan Barat. Seni religius tersebut meliputi kubrosiswo, baduy dan hadroh dan lain sebagainya.

Bupati Sleman Hj Kustini Sri Purnomo berkenan memotong tumpeng, kemudian diserahkan kepada Afnan Haryadi disaksikan para undangan. Bupati sangat mengapresiasi atas perkembangan seni religius di Sleman, lebih-lebih tampilnya generasi muda dengan kiprahnya dalam berkesenian.

"Sleman adalah kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata, dengan berkembangnya seni religius mampu membuat sejuk tempat wisata," tambah Kustini Sri Purnomo. Di samping itu bisa menambah syiar Islam di tengah masyarakat, bahkan tidak hanya terbatas umat Islam saja tetapi di luar itu.

Tampilnya generasi muda, bukti regenerasi seni religius di Sleman berhasil dengan baik. Dengan demikian usaha 'nguri-uri' dan melestarikan serta mengembangkan seni religius, tetap berjalan dan hidup di tengah masyarakat. Memeriahkan Milad ke-11 dan Syawalan PASER Kabupaten Sleman tampil seni Kubrosiswo Tlogomuda dari Sanggrahan, Tlogoadi, Mlati serta seni Baduy Tunasmuda dari Selobangga, Bangunkerto, Turi. **(Top)-d**



KR-Sutopo Sgh.

Penampilan salah satu grup kesenian.

Pasbuja Kawi Merapi Gelar Workshop

SLEMAN (KR) - Paguyuban Sastra Budaya Jawa (Pasbuja) Kawi Merapi Sleman menggelar workshop atau pelatihan menulis Opini di media bertempat di Aula Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Sleman, Sabtu (4/5) menampilkan nara sumber Fadmi Sustiw (SKH Kedaulatan Rakyat) Yogyakarta dengan moderator R Toto Sugiarto.

Pelatihan yang diikuti 20 orang berasal dari Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta serta Bandung, Jawa Barat tersebut, para peserta sangat antusias mengikuti sejak awal hingga praktik menulis bagi peserta. Menurut Fadmi Sustiw, karya jurnalistik pada media masa ada tiga jenis, yakni berita, feature dan opini. "Opini adalah bentuk tulisan yang merupakan pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah, bisa merupakan

masukan, gagasan juga kritik suatu peristiwa," ungkapnya.

Kecuali itu ditulis dengan bahasa ilmiah populer, dan akan lebih menarik bila dikaitkan dengan teori maupun pandangan ahli. Dengan demikian, akan muncul sebuah kutipan. Dalam hal ini, bukan berarti semuanya harus

kutipan. Karya tulis yang termasuk Opini adalah, kolom, artikel, tajuk rencana atau editorial serta pikiran pembaca.

Menurut Fadmi Sustiw, siapa saja boleh mengirim tulisan Opini pada media dengan tema apa saja. Meski demikian, tetap ada rambu-rambu dan etika yang perlu diperhatikan

sesuai kaidah yang berlaku. Materi penulisan, merupakan persoalan aktual, tidak menghasut, mengadudomba, memfitnah dan tidak mengandung SARA.

"Sangat penting diperhatikan, jangan melakukan plagiasi, harus jujur menyebut sumber atau kutipan," tambah Fadmi

Sustiw.

Karya tulis, harus bisa memunculkan solusi terhadap persoalan. Karena merupakan persoalan aktual, bisa saja menuliskan kebudayaan, olahraga, pendidikan, politik, seni dan lain sebagainya.

Menurut Budi Sarjono seksi pelatihan dan pendidikan Pasbuja Kawi Merapi Sleman, workshop menulis Opini merupakan kegiatan ketiga setelah sebelumnya ada menulis novel dan cerita anak yang digelar di Gubug Nyawangiri, Pakem. Program ini merupakan produk Pasbuja Kawi Merapi, yakni Sekolah Sastra Sleman (S3) yang memfokuskan pada literasi sastra.

"Selain S3 kami juga akan mengintensifkan penerbitan, baik menerbitkan buku-buku karya anggota juga pembenahan Majalah Basa Jawa Digital Belik yang terbit setiap bulan, " ungkap Budi Sarjono. **(Top)-d**



KR-Sutopo Sgh

Peserta pelatihan menulis Opini di Disbud Sleman.

Banyu Wiguna W Pecatur Cilik Sarat Prestasi

KETIKA anak-anak seusianya bermain, Banyu justru mengerutkan dahinya di depan papan catur. Segudang prestasi telah diraih dalam usia yang belum genap sewindu, 8 tahun. April lalu, Banyu Wiguno Wening bahkan meraih 2 juara tingkat nasional dalam waktu seminggu. Yang pertama, juara I tingkat SD kelas 1-3 kompetisi yang diselenggarakan 1 Abad MINU KH Mukmin Sidoarjo.

Dari Sidoarjo, Banyu diantar sang ayah menuju Universitas Pendidikan Ganesha Bali. Bukan hanya juara I dalam Ganesha Grand Chess Tournament tingkat nasional VII, kategori SD/MI. Namun Banyu juga meraih piala bergilir dalam bentuk kuda catur. "Dalam bermain, saya mencoba untuk selalu menjawab langkah mu-

suh, pada awal. Nah setelah melihat posisinya, mencari ide menyerang," ujar putra pasangan Dian Arno Kusuma dan Ari Dhamayanti di kediaman Jalan Parangtritis, baru-baru ini.

Bocah kelahiran Yogyakarta 21 Oktober 2015 ini mengenal catur ketika hari pertama sekolah di PAUD di Rumah Citta. Hal itu diketahui karena bercerita kepada sang ayah mengenai papan catur yang dilihat di sekolah. Mendengar cerita ketertarikan sang anak pada papan catur, siang ketika Banyu tidur, Dian Arno ke luar dan membelikannya. Ternyata menurut Dian, keberadaan papan catur baru di rumahnya benar-benar membuat surprise Banyu. Dengan bersemangat terus meminta diajari. Dan kalau sekolah, menjemput

pulangnyanya harus diperlambat.

Karena Banyu akan mengajak gurunya, Pak Bimo untuk bermain catur lebih dulu. Yang menggembirakan, 2 minggu belajar permainan catur, Banyu sudah menjadi juara III dalam kompetisi yang dilaksanakan Percasi Kota Yogya. Tetap bermain dengan adik dan teman-temannya. Namun Banyu mengisi keseharian selain belajar di Homeschooling Murid Merdeka juga dengan berlatih catur secara intensif. Senin malam berlatih dengan Pak Arko dan hari lain yakni Selasa - Kamis dan Minggu berlatih dengan Pak Bimo, pelatih di Rotowijayan Chess Club.

"Dengan kedua pelatih yang master nasional itu, Banyu pernah menang lho," ujarnya sembari

tersenyum. Pelbagai kompetisi terus dicoba. Ia juga pernah menjajal di National Online Scholastic Quick Championships yang menempatkan pada posisi ke-26 kategori K-3 dari 70 anak internasional. Pengagum Nayaka Budidharma ini juga meraih Best SCUA Unrated 2 nd Percasi SCUA Fide Rated dalam kompetisi yang diselenggarakan

Sekolah Catur Utut Adianto. Dalam kompetisi umum ini, Banyu mengalahkan pemain peringkat 1659, seorang Jaksa yang dipanggil Opa dan sejumlah penghargaan lain. Kini pecatur cilik yang mengidolakan pecatur remaja India Gukesh Dommaraju sedang sibuk berlatih untuk kompetisi minggu depan di Kasparov Junior Chess. **(Fsy)-d**



KR-Istimewa

Bayu Wiguna W beserta sejumlah piala yang diraihnya.



Karya SH Mintardja

KEDUA orang itu tidak menjawab. Ranajaya pun kemudian melangkah pula menepi. Tetapi karena tenaganya memang sudah susut, serta kakinya yang membeban agak dalam, maka langkahnya pun tampaknya menjadi sangat berat.

Sejenak kemudian keduanya telah berdiri di atas pematang di tepi sawah yang berlumpur itu. Tetapi keduanya menundukkan kepala mereka dalam-dalam.

"He, apakah yang telah kalian lakukan?" bertanya Utara masih sambil tertawa. Keduanya tidak menjawab.

"Apakah kalian mencoba berkubang, atau mandi di air yang sangat dangkal ini, atau kalian mempunyai kesibukan lain, misalnya mencari belut?"

Keduanya masih terdiam.

"Kenapa kalian diam saja?" suara Utara menurun, dan tertawanya pun sudah mereda. "Lihat, tanaman padi yang hijau itu menjadi rusak. Pakaian kalian yang bagus itu kini mempunyai warna yang lain.

Apakah sebenarnya yang telah kalian lakukan?"

Ranajaya dan Agung Sedayu masih tetap berdiam diri.

Utara pun kemudian berpaling kepada prajurit-prajurit yang berdiri berjajar sambil menundukkan kepala mereka pula, "He," bertanya Utara, ternyata kalian mendapat tontonan yang menyenangkan. Sayang, aku datang terlambat."

Tidak seorang pun yang berani mengangkat kepalanya. Bahkan kepala-kepala itu menjadi semakin tunduk. Hanya Japa sajalah yang meskipun menundukkan kepalanya pula, tetapi ia sempat tersenyum di dalam hati.

Dalam pada itu, Utara berkata selanjutnya, tetapi dalam nada yang berbeda, "Nah, setelah kalian puas dengan sikap jantan kalian, apakah yang kalian peroleh?"

Masih tidak ada jawaban. "Kepuasan? Kebanggaan atau apa?"

Agung Sedayu menarik napas. Ketika ia mencoba memandang Ranajaya dengan sudut matanya, dilihatnya perwira itu masih tetap menunduk.

"Adi Ranajaya," berkata Utara kemudian, "memang itukah yang kau kehendaki?"

Ranajaya menggigit bibirnya.

"Baiklah," berkata Utara kemudian, "kalian tentu tidak akan mengatakan apa-apa. Tetapi aku sudah dapat menduga, apa yang baru saja terjadi di sini. Perkelahian karena masing-masing tidak mau sedikit saja tersinggung perasaannya. Atau barang kali karena kebencian yang tidak mempunyai dasar alasan, tetapi sudah berkobar membakar urat nadi. Inilah yang kalian temukan sekarang. Sakit, kotor, dan apalagi ada orang yang melihat, memalukan sekali. Untunglah, bahwa saat-saat menjelang senja, hampir tidak ada orang lagi di sawah dan tidak ada orang yang kebutulan lewat di jalan ini." **(Bersambung)-f**